

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya terhadap guru saja namun juga bagaimana mengembangkan seluruh potensi staf sekolah, serta keseluruhan sumber daya yang berada di sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Menjadi sebuah keharusan seorang kepala sekolah harus dapat memanje seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar sesuai dengan tujuan dari program sekolah tersebut. Dalam membina sekolah tentu kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dipimpinnya.

Melalui supervisi pembelajaran dilakukan untuk melakukan pembinaan dan evaluasi untuk mewujudkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan supervisi ini dilakukan untuk menilai keefektifan kerja sehingga menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer dan supervisor harus dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya untuk membangun

profesionalitas yang tinggi dari guru dan staf sekolah. Tugas kepala sekolah dalam memanje kegiatan pengawasan terhadap guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik.

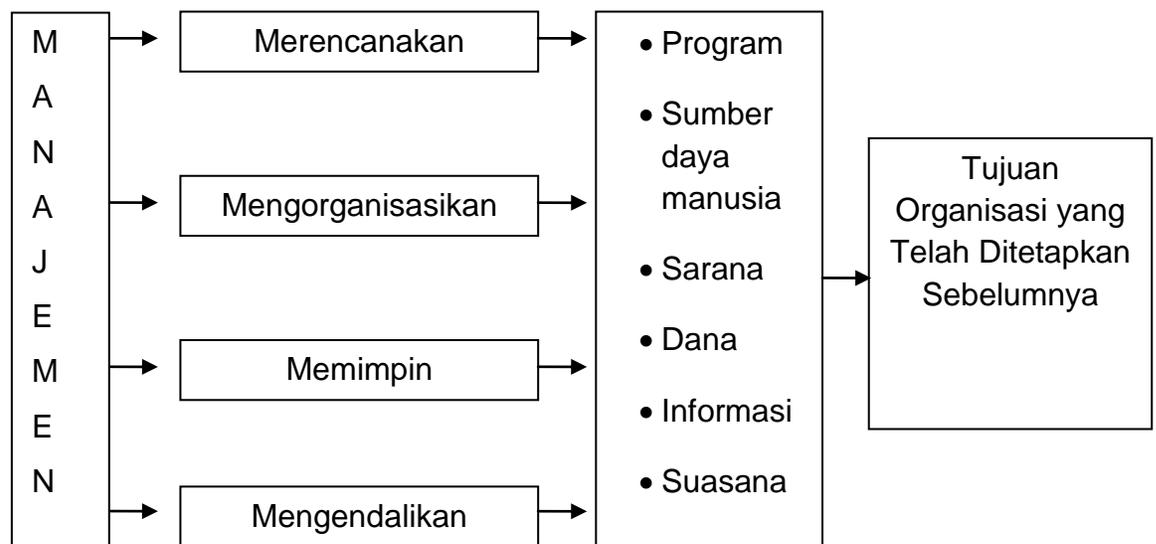
Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah harus memperhatikan bagaimana mengatur dan mengelola kegiatan pengawasan yang dilakukan agar kebutuhan guru dan staf sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Kualitas sekolah ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah dapat memanje pembinaan dan pengarahan guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pendidikan maupun sekolah menjadi lebih baik.

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik maupun kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah yang telah direncanakan.

Sergiovanni mengatakan, pekerjaan kepala sekolah pertumpu pada kemampuan konsep yang berkaitan dengan unsur perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan pengawasan dengan inti kegiatan adalah pembuat keputusan. Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan layanan belajar, kepala sekolah memberikan tugas-tugas tertentu kepada guru secara formal sebagai penegasan dan pegangan bagi guru untuk menerima tugas sesuai mandat yang diberikan.¹ Dengan demikian kepala sekolah sebagai manajer mengetahui dan memainkan perannya sebagai pengelola organisasi sekolah. Organisasi sekolah yang efektif tergantung pada keefektifan lakon kepala sekolah mengendalikan administrasi sekolah ke arah tujuan yang di tetapkan.

Sesuai dengan uraian James A.F. Stoner, manajemen sekolah sebagai suatu proses dapat dilukiskan melalui Gambar 1.1 sebagai berikut.²



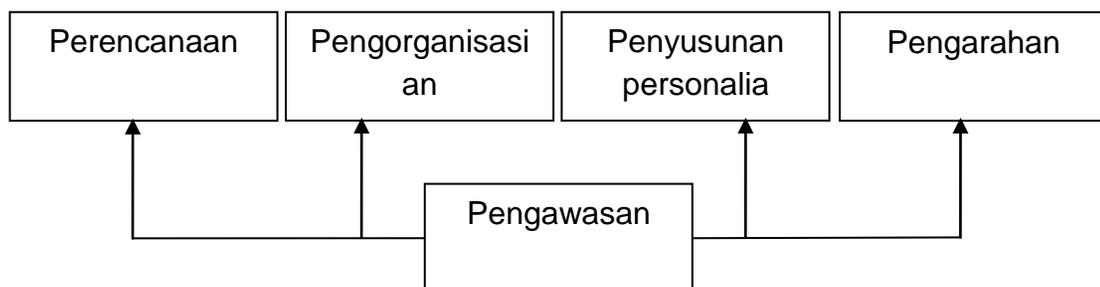
Gambar 1.1 Manajemen Sekolah Sebagai Suatu Proses

¹ Dr. H. Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 121

² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo 2011) cet, ke-11, hal. 95-96.

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Kepala sekolah sebagai manajer disekolah sangat diperlukan, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan sebagai alat mencapai tujuan sekolah dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta lembaga yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar sekolah dapat mencapai program pembelajaran yang telah di tentukan.

Kegiatan pengawasan bukan hanya dilaksanakan pada saat kegiatan sedang atau telah selesai dikerjakan, melainkan sejak kegiatan perencanaan sampai pengawasan sudah harus dilaksanakan guna meminimalisir penyimpangan. Gambar berikut ini lebih mempertegas lagi keterkaitan fungsi-fungsi manajemen sebagai kesatuan yang utuh (sistemik) untuk mewujudkan tujuan organisasi.³



Gambar 1.2 Fungsi Manajemen Secara Sistemik

³ Prof. Dr. Kadim Masaong, M.Pd, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta 2012) hlm. 2.

Berdasarkan gambar di atas, kepala sekolah sebagai manajer dalam pembelajaran yang harus menguasai fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian hingga pengawasan harus mengetahui bahwa fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan lebih efektif apabila dilakukan secara sistematis.

Dominannya langkah pengawasan dalam menjalankan fungsi manajemen yang membuat kepala sekolah sebagai manajer sekaligus supervisor dalam pembelajaran harus dapat menjalankan perannya secara sistematis membuat penulis ingin lebih mengkaji masalah manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah. Manajemen supervisi pembelajaran dalam hal ini terkait perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam menjalankan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di sekolah.

Dalam perencanaan, kepala sekolah membantu guru dalam menyusun satuan pembelajaran dan staf sekolah dalam membina pelaksanaan program sekolah. Dalam pelaksanaan kepala sekolah memantau kinerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan pengawasan kepala sekolah memastikan guru dan staf sekolah melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala sekolah juga harus memberikan pengarahan, pembinaan serta perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah.

Kurangnya manajemen supervisi pembelajaran lebih banyak disebabkan kurangnya keinginan dan motivasi, serta mengabaikan dan bisa dipastikan kualitas pembelajaran dalam suatu pendidikan itu akan menurun bahkan jalan ditempat. Bagaimana seorang guru memerlukan layanan profesional untuk meningkatkan profesinya, upaya tersebut seorang guru sebagai tenaga pengajar dikelas membutuhkan layanan supervisi yang paling efektif yakni pelayanan supervisi yang dilakukan oleh seorang manajer sekolah yakni kepala sekolah. Hal ini dibutuhkan kesiapan seorang kepala sekolah secara mutu dan kualitas, yang mana kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan pengalaman memfasilitasi supervisi pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi bagi kepala sekolah sebagai pelaksana pengambil kebijakan tertinggi untuk memotivasi diri agar lebih menjiwai pekerjaannya dan menyadari betapa pentingnya peran kepemimpinannya diwujudkan guna memfasilitasi hubungan kerjasama yang baik dan bijaksana.

Tugas manajerial di atas harus dilakukan oleh semua manajer, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Bani Taqwa Bekasi. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi mengalami kesulitan dalam memanje kegiatan supervisi pembelajaran yang ada di SMP Bani Taqwa dikarenakan kurangnya pengalaman kepala sekolah dan masih banyaknya guru yang kurang

memahami pentingnya perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Masalah ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kepala sekolah dalam memanaje supervisi pembelajaran terhadap tenaga pendidik di sekolah. Hasil pengamatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam memanaje supervisi pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, sebab secara eksternal kepala sekolah menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolahnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menganggap betapa pentingnya manajemen supervisi pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi supervisi pembelajaran guna membantu, membimbing dan melayani para guru untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Hal ini tentunya menjadi pertimbangan peneliti untuk mengkaji secara deskriptif dan empiris untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai **“Manajemen Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi”**.

B. Fokus dan Subfokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi. Subfokus ini diarahkan pada identifikasi berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan fokus tersebut maka dapat dijabarkan dalam rumusan masalah dari penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris atau mengetahui tentang manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih memahami pendekatan manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai supervisor pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, memberikan wawasan tentang keberhasilan dalam implementasi manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan mengetahui bagaimana pelaksanaan sesungguhnya manajemen supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi.
- c. Civitas akademika, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.